PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENDAMPINGAN SPIRITUAL DAN AKADEMIK TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI TK HATI ELOK DESA NGRAWAN KABUPATEN SEMARANG

Leani
Kevin Thomas Marlietama
STTAI Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan belajar anak di TK Hati Elok Desa Ngrawan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang mengalami kesulitan belajar, seperti kurang fokus, rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi pelajaran, dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Kristen, anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, serta pengelola TK Hati Elok. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Guru memberikan pendampingan belajar, motivasi rohani, perhatian personal, serta pendekatan rohani melalui doa bersama, pembacaan firman Tuhan, dan nasihat rohani yang berdampak positif terhadap semangat belajar dan perkembangan karakter anak. Faktor pendukung meliputi hubungan yang baik antara guru dan anak serta dukungan dari pengelola, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya konsentrasi anak, rendahnya motivasi belajar, penggunaan gadget yang berlebihan, dan minimnya pendampingan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar melalui pendekatan akademik, emosional, dan spiritual.

Kata kunci: *peran guru; pendidikan Agama Kristen; kesulitan belajar anak*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Christian Religious Education teachers in addressing children's learning difficulties at TK Hati Elok, Ngrawan Village, Semarang Regency. The study is grounded in the presence of children experiencing learning difficulties, such as lack of focus, low learning motivation, difficulty understanding lesson material, and a lack of confidence during the learning process. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Christian Religious Education teachers, children experiencing learning difficulties, and the school's management. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through source, technique, and time

triangulation. The results show that Christian Religious Education teachers play an important role as guides, motivators, facilitators, and role models in helping children overcome learning difficulties. Teachers provide academic support, spiritual motivation, personal attention, and a spiritual approach through group prayer, reading God's Word, and spiritual counsel that positively affects children's learning enthusiasm and character development. Supporting factors include a good teacher-child relationship and management support, while inhibiting factors include children's lack of concentration, low motivation, excessive gadget use, and limited family involvement. It can be concluded that Christian Religious Education teachers play a vital role in helping children overcome learning difficulties through academic, emotional, and spiritual approaches.

Keywords: *teacher's role; Christian religious education; children's learning difficulties*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam membangun moral dan kepribadian seseorang (karakter), pengetahuan, dan perkembangan spiritual anak. Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda; sebagian mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun tidak sedikit yang mengalami kesulitan belajar, baik dalam memahami materi, berkonsentrasi, maupun membangun motivasi belajar. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan kemampuan kognitif, maupun faktor eksternal seperti pola pengasuhan, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.[1] Fenomena kesulitan belajar menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan Agama Kristen. Anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri, kurangnya motivasi, bahkan keterasingan dalam lingkungan belajar. Dalam kondisi demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pembina spiritual.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan guru pada umumnya, karena tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan iman, karakter, moral, dan kehidupan spiritual anak. Dalam perspektif Kristen, guru dipandang sebagai pelayan pendidikan yang dipanggil untuk menghadirkan kasih, perhatian, dan pendampingan kepada setiap anak, khususnya mereka yang mengalami pergumulan dalam belajar.

TK Hati Elok yang berlokasi di Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan Lembaga Pendidikan dan Pelayanan Cinta Kasih (LPPCK) sebagai respons atas rendahnya kesadaran masyarakat setempat terhadap pendidikan anak usia dini. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar akibat rendahnya motivasi, kurangnya

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

pendampingan dari keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan akan peran aktif guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan pendampingan spiritual dan akademik agar anak mampu berkembang secara optimal.

Perkembangan zaman dan pengaruh era digital turut memberikan dampak terhadap pola belajar anak. Banyak anak mengalami penurunan fokus belajar akibat penggunaan gadget yang tidak terkontrol, sehingga memperbesar tantangan guru dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut menjadi figur teladan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing anak menuju perubahan perilaku berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendampingan spiritual dan akademik bagi anak berkesulitan belajar masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks TK Hati Elok Ngrawan, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan pendampingan spiritual dan akademik kepada anak yang mengalami kesulitan belajar; (2) apa saja faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar; dan (3) strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar tersebut di TK Hati Elok Ngrawan Kabupaten Semarang. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, faktor penyebab, dan strategi pendampingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar.

KAJIAN TEORI

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kekristenan berdasarkan Alkitab serta membimbing peserta didik dalam pertumbuhan iman, karakter, dan kehidupan spiritual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing rohani, teladan hidup, dan motivator.[2] Djamarah menegaskan bahwa guru merupakan figur sentral dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator, sehingga keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.[3]

Kristianto menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen berpusat pada Kristus dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah, sehingga guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.[4] Senada dengan itu, Nainggolan memandang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pelayan Tuhan yang dipanggil untuk mendidik dan menuntun peserta didik agar bertumbuh dalam iman dan karakter Kristen,[5] sementara Nuhamara menekankan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan

[2]Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi, 2017).
[3]Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).
[4]Paulus Lilik Kristianto, Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi, 2017).
[5]John M. Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen (Bandung: Generasi Info Media, 2016).

pembinaan rohani yang membantu perkembangan spiritual peserta didik.[6] Tafonao menambahkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik melalui fungsi guru sebagai pengajar, pembimbing, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.[7]

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memikul tanggung jawab ganda, yaitu mengembangkan aspek intelektual sekaligus membina iman, karakter, dan kehidupan spiritual peserta didik. Tanggung jawab ini menuntut guru untuk membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui komunikasi, perhatian, dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar, termasuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Kesulitan Belajar Anak

Slameto mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, dengan faktor penyebab yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik.[8] Faktor internal meliputi kondisi psikologis, motivasi, kemampuan konsentrasi, dan kesiapan mental peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta pengaruh perkembangan teknologi.

Kesulitan belajar bukan berarti anak tidak memiliki kemampuan, melainkan membutuhkan pendekatan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila tidak ditangani dengan baik, kesulitan belajar dapat memengaruhi prestasi akademik maupun perkembangan psikologis anak, antara lain berupa penurunan rasa percaya diri, kurangnya keaktifan, dan kecenderungan merasa tertinggal dibandingkan teman sebaya. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar anak tetap memiliki kesempatan berkembang sesuai potensinya.

Pendampingan Spiritual dan Akademik

Pendampingan spiritual merupakan proses pembinaan rohani yang dilakukan untuk membantu anak bertumbuh dalam iman dan memiliki karakter Kristiani, yang dapat dilakukan melalui doa, pembacaan firman Tuhan, pemberian nasihat, dan keteladanan hidup. Sementara itu, pendampingan akademik adalah proses membantu anak memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan belajar melalui bimbingan belajar, metode pembelajaran yang kreatif, pemberian motivasi, dan perhatian secara personal. Kedua bentuk pendampingan ini saling melengkapi: pendampingan akademik membantu anak meningkatkan kemampuan belajar, sedangkan pendampingan spiritual membantu anak memperoleh pengharapan, semangat, dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan pendampingan spiritual

[6]Daniel Nuhamara, Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (Bandung: Jurnal Info Media, 2019).
[7]Talizaro Tafonao, Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk (Yogyakarta: Andi, 2019).
[8]Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

dan akademik kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, serta memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai kondisi nyata di lapangan.[9]

Penelitian dilaksanakan di TK Hati Elok, Desa Ngrawan, Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih karena terdapat aktivitas pembinaan dan pendampingan terhadap anak-anak yang mengalami berbagai hambatan belajar, serta keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendampingi anak secara spiritual maupun akademik.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, dan pihak pengelola sekolah. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan perilaku anak, wawancara semi terstruktur dengan informan, serta dokumentasi berupa catatan pendampingan dan arsip kegiatan sekolah.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif sejak awal hingga akhir penelitian.[10] Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu membandingkan data dari berbagai informan, berbagai teknik pengumpulan data, serta pada waktu pengamatan yang berbeda agar data yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[11]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik di TK Hati Elok Ngrawan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, perkembangan teknologi, rendahnya motivasi belajar, dan kondisi emosional anak. Temuan ini diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, serta dokumentasi pendukung, yang kemudian dianalisis untuk menjawab ketiga rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai peran guru, faktor penyebab kesulitan belajar, dan strategi pendampingan yang diterapkan.

Keabsahan Data

Hasil triangulasi sumber, teknik, dan waktu menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik. Data hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen sejalan dengan hasil observasi pembelajaran di kelas dan diperkuat oleh dokumentasi berupa catatan pendampingan dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan pada waktu yang berbeda juga menunjukkan konsistensi: pada awal penelitian sejumlah anak terlihat kurang aktif dan kesulitan memahami materi, namun setelah memperoleh pendekatan personal dan pendampingan spiritual secara berkelanjutan, anak menunjukkan peningkatan keaktifan dan rasa percaya diri.

[9]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2021).

[10]Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (California: SAGE Publications, 2014).

[11]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Pembimbing Spiritual dan Akademik

Pendidikan Kristen merupakan proses pembinaan yang menolong peserta didik bertumbuh dalam iman, karakter, dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga guru memiliki tanggung jawab mendampingi peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan spiritual dan moral.[12] Dalam konteks anak yang mengalami kesulitan belajar, peran pendampingan ini menjadi semakin penting karena setiap anak memiliki kondisi dan hambatan belajar yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di TK Hati Elok memberikan pendampingan melalui pendekatan personal: mendengarkan keluhan anak, memberikan penjelasan materi secara bertahap, serta memberikan nasihat, doa, dan motivasi agar anak tetap bersemangat belajar. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Alkitab dalam Efesus 6:4, yang menegaskan bahwa pendidik harus mendidik anak dengan kasih, kesabaran, dan nasihat Tuhan, bukan dengan pendekatan yang keras. Pendekatan yang penuh kasih membuat anak merasa lebih diperhatikan dan diterima; anak yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian bertanya dan keinginan untuk belajar lebih baik.

Temuan ini memperkuat Teori Peran (Role Theory) dari Biddle, yang menegaskan bahwa setiap individu pada suatu posisi sosial memiliki seperangkat tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai perannya.[13] Guru Pendidikan Agama Kristen menjalankan beberapa peran sekaligus, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, motivator, teladan, dan pembina spiritual, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Anak

Kurangnya Fokus Belajar

Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya fokus anak selama proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, sejumlah anak terlihat mudah teralihkan perhatiannya, sering berbicara dengan teman, atau melamun, sehingga lambat menangkap penjelasan dan harus diberi penjelasan berulang. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebiasaan bermain gadget, kurangnya disiplin belajar di rumah, dan rendahnya minat anak terhadap pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan hasil belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen mengatasinya dengan memberi materi secara bertahap, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan jeda dan variasi aktivitas agar anak tidak cepat kehilangan konsentrasi.

Pengaruh Penggunaan Gadget yang Berlebihan

Sebagian peserta didik lebih banyak menggunakan gadget untuk bermain game dan menonton video dibandingkan untuk belajar. Penggunaan gadget hingga larut malam juga berdampak pada kondisi fisik anak, yaitu kurang tidur, mudah lelah, dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berkaitan dengan firman Tuhan dalam Roma 12:2, yang mengajarkan agar setiap orang tidak mengikuti pola dunia yang membawa pengaruh negatif, melainkan mengalami pembaruan budi. Guru Pendidikan Agama Kristen berupaya

[12]Robert R. Boehlke, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

[13]Bruce J. Biddle, Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors (New York: Academic Press, 1979).

mengarahkan anak agar mampu membagi waktu antara belajar dan penggunaan teknologi secara bijaksana.

Kurangnya Perhatian dan Pendampingan Keluarga

Sebagian orang tua memiliki kesibukan pekerjaan sehingga waktu bersama anak menjadi terbatas, mengakibatkan anak kurang memperoleh arahan, motivasi, dan pengawasan dalam belajar di rumah. Anak yang kurang mendapat perhatian keluarga cenderung menjadi tertutup, kurang percaya diri, dan kehilangan semangat belajar. Hal ini berkaitan dengan Amsal 22:6, yang menekankan pentingnya mendidik anak sejak dini menurut jalan yang benar agar kehidupan mereka tetap terarah. Guru Pendidikan Agama Kristen berusaha mengisi kekosongan perhatian tersebut melalui pendekatan yang penuh kasih, sehingga anak memperoleh sumber motivasi dan dukungan alternatif dalam menghadapi kesulitan belajar.

Rendahnya Motivasi Belajar Anak

Sejumlah anak menunjukkan rendahnya minat dan semangat belajar: kurang aktif, tidak berani bertanya, dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan memahami materi. Kondisi ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Guru Pendidikan Agama Kristen memberikan motivasi melalui nasihat, perhatian, dan penguatan spiritual berdasarkan Galatia 6:9, yang mengajarkan agar setiap orang tidak mudah menyerah dalam melakukan hal yang baik karena pada waktunya akan memperoleh hasil. Motivasi tersebut membantu anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, dan berusaha memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen di TK Hati Elok meliputi pendekatan personal kepada anak, pemberian motivasi dan pendampingan spiritual, penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan, bimbingan belajar secara bertahap dan interaktif, serta pengarahan penggunaan gadget secara bijaksana.[14] Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar pendampingan belajar anak dapat berlangsung secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Pendampingan spiritual dilakukan melalui doa bersama, pembacaan firman Tuhan, dan nasihat rohani, yang terbukti membantu anak membangun kembali rasa percaya diri dan pengharapan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Selain pendekatan personal dan spiritual, guru juga menggunakan sumber belajar yang relevan, seperti buku bergambar, video pembelajaran, dan alat peraga, serta sesekali mengajak anak terjun langsung mengamati lingkungan sekitar agar memperoleh pengalaman nyata yang memudahkan mereka mengingat materi. Guru turut membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berinteraksi dengan teman, berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, sehingga pendampingan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan bersosialisasi anak.

[14]Relly Poluan, dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 3, no. 2 (2022).

Dampak Pendampingan terhadap Perkembangan Anak

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten membawa perubahan nyata pada sikap belajar anak. Salah satu informan menyampaikan bahwa anak-anak yang awalnya pasif mulai menunjukkan keaktifan, keberanian bertanya, dan semangat belajar yang lebih baik setelah memperoleh perhatian personal, motivasi, dan doa bersama secara rutin. Informan lain menambahkan bahwa pendampingan spiritual membantu anak memiliki harapan dan keyakinan bahwa mereka mampu berkembang apabila mendapatkan dukungan yang tepat, meskipun kendala seperti kurangnya dukungan keluarga dan penggunaan gadget yang sulit dikontrol tetap menjadi tantangan yang dihadapi guru dalam proses pendampingan.

Tabel 1 berikut merangkum keterkaitan antara faktor penyebab kesulitan belajar anak yang ditemukan di lapangan dengan bentuk strategi pendampingan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di TK Hati Elok Ngrawan.

Faktor	Deskripsi Temuan	Strategi Pendampingan Guru
Kurang fokus	Anak mudah teralihkan perhatian dan lambat memahami penjelasan guru.	Pendekatan personal, penjelasan bertahap, dan pengulangan materi.
Penggunaan gadget berlebihan	Anak lebih tertarik pada hiburan digital sehingga mudah bosan saat belajar.	Pengarahan penggunaan gadget secara bijaksana dan pembelajaran yang lebih interaktif.
Kurangnya pendampingan keluarga	Anak kurang memperoleh arahan dan motivasi belajar di rumah.	Perhatian personal guru dan kerja sama dengan orang tua.
Rendahnya motivasi belajar	Anak kurang aktif, tidak berani bertanya, dan mudah menyerah.	Motivasi, doa bersama, dan penguatan spiritual yang berkelanjutan.

Pembahasan Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini relevan dengan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya diperoleh melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku individu yang dijadikan model. Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi figur yang diamati dan diteladani oleh anak, sehingga sikap kasih, kesabaran, dan tanggung jawab yang ditunjukkan guru turut membentuk karakter dan kebiasaan belajar anak.

Temuan ini juga sejalan dengan Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget, yang menjelaskan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak agar tidak menimbulkan hambatan belajar. Dengan demikian, ketiga teori tersebut—pendidikan Kristen Boehlke, Teori Peran Biddle, Teori Belajar Sosial Bandura, dan Teori Konstruktivisme Piaget—secara konsisten menegaskan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar ditentukan oleh keseimbangan antara keteladanan, pendampingan personal, dan penyesuaian strategi pembelajaran terhadap kebutuhan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di TK Hati Elok Ngrawan, Kabupaten Semarang, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendampingan spiritual dan akademik kepada anak yang mengalami kesulitan belajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, teladan, dan pembina spiritual. Melalui pendekatan yang penuh kasih, perhatian, dan kesabaran, guru membantu anak meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan memahami pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar di lokasi penelitian meliputi kurangnya fokus belajar, penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya perhatian dan pendampingan keluarga, serta rendahnya motivasi belajar anak. Adapun strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar tersebut dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, pendampingan spiritual, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pengarahan penggunaan gadget secara bijaksana, serta kerja sama dengan orang tua.

Implikasi

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pembina spiritual bagi peserta didik, serta menegaskan relevansi Teori Peran Biddle, Teori Belajar Sosial Bandura, dan Teori Konstruktivisme Piaget dalam konteks pendidikan Kristen di tingkat anak usia dini.

Secara praktis, guru Pendidikan Agama Kristen perlu terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Lembaga pendidikan disarankan memberikan dukungan berupa sarana pembelajaran yang memadai dan pelatihan bagi guru, sementara orang tua perlu meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah serta mengawasi penggunaan gadget agar tidak berlebihan. Sinergi antara guru, lembaga, dan keluarga akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, baik secara akademik maupun spiritual.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam membaca hasilnya. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lokasi, yaitu TK Hati Elok Ngrawan, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi pada lembaga pendidikan Kristen lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, jumlah informan yang relatif terbatas membuat gambaran mengenai faktor penyebab kesulitan belajar anak belum mencakup seluruh kemungkinan variasi kondisi yang dialami anak usia dini secara umum. Ketiga, data penelitian sebagian besar bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan persepsi informan, sehingga belum diukur secara kuantitatif sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar anak setelah memperoleh pendampingan. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi pertimbangan penting bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah informan, dan jika memungkinkan, melengkapi data kualitatif dengan ukuran kuantitatif atas perkembangan belajar anak.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi guru, lembaga pendidikan, dan orang tua untuk semakin memperkuat sinergi dalam mendampingi anak yang mengalami kesulitan belajar, baik secara akademik maupun spiritual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks penelitian pada lembaga pendidikan Kristen lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pendampingan anak berkesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Biddle, Bruce J. Role Theory: *Expectations, Identities, and Behaviors.* New York: Academic Press, 1979.

Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar. Jakarta*: Rineka Cipta, 2018.

Groome, Thomas H. *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

Hutasoit, Kristina Romauli, dkk. "Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar oleh Guru PAK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023."

Ismail, Andar. Selamat Mengikut Dia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Knight, George R. Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pengantar dari Perspektif Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Kristianto, Paulus Lilik. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi, 2017.

Lumantow. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado."

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nainggolan, John M. Menjadi Guru Agama Kristen. Bandung: Generasi Info Media, 2016.

Nuhamara, Daniel. Pembimbing Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Jurnal Info Media, 2019.

Poluan, Relly, dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 3, no. 2 (2022). DOI: 10.51667/mjtpk.v3i2.1086.

Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Sigalingging dan Raranta. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak."

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.

Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.

Tafonao, Talizaro. Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. Yogyakarta: Andi, 2019.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa." Jurnal Fidei 1, no. 2 (2018). DOI: 10.34081/fidei.v1i2.9.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.

Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 2018.

Wolterstorff, Nicholas. *Educating for Responsible Action. Grand Rapids*: William B. Eerdmans Publishing Company, 2016.